

**Teacher Strategy in Character Education Independence of Class V Students  
Through Thematic Learning Activities  
in SDN 16 Kota Serang**

**Raisya Alnadia Pribadi**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
raisyaalnadia@yahoo.com

**Suparno**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
[suparno@gmail.com](mailto:suparno@gmail.com)

**Hosnan**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
Hosan234@gmail.com

***ABSTRACT***

*This study aims at describing the strategy of teachers the independent character education in elementary school 16 serang city. Subjects were teachers and student. Objects in this this research that independent of character education. This research is a qualitative descriptive study. Data collection procedures in this study were interviews, observation and documentation. Analysis of data using analysis techniques of data reduction, data display and conclusions. Checking the validity of the data using triangulation, in particular methodological triangulation. The results showed that the independent character in the school can be seen in some aspects of self-development, integration of independent character values in the learning implementation plan, and school culture. Aspects of self-development consists of routine, spontaneous activity, programmatic activities and exemplary. Aspects of the integration of independent character value in the learning implemrntation plan consists of independent character value in education, put the value of independent character in the learning implementation plan, using contextual learning strategies, problem-based and cooperative. Aspects of school culture consists of the creation of conditions conducive school, curricular and extracurricular activities.*

*Keywords: Independent character, the values of character, character education*

**Strategi Guru dalam Pendidikan Karakter Kemandirian Peserta Didik Kelas  
V Melalui Kegiatan Pembelajaran Tematik  
di SDN 16 Kota Serang**

**Raisya Alnadia Pribadi**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
raisyaalnadia@yahoo.com

**Suparno**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
[suparno@gmail.com](mailto:suparno@gmail.com)

**Hosnan**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
Hosan234@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pendidikan karakter kemandirian di SDN Serang 16. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik. Objek dalam penelitian ini yaitu pendidikan karakter kemandirian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis yaitu reduksi data, *display* data dan penarik kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan cara triangulasi, khususnya triangulasi metodologis. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa karakter mandiri di sekolah dapat dilihat pada beberapa aspek pengembangan diri, pengintegrasian nilai karakter mandiri didalam RPP, dan budaya sekolah. Aspek pengembangan diri terdiri dari kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan terprogram dan keteladanan. Aspek pengintegrasian nilai karakter mandiri didalam RPP terdiri dari Nilai karakter kemandirian didalam pendidikan, Mencantumkan nilai karakter mandiri didalam RPP, Menggunakan strategi pembelajaran kontekstual, berbasis masalah dan kooperatif. Aspek budaya sekolah terdiri dari penciptaan kondisi sekolah yang kondusif, kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

Kata kunci: Karakter mandiri, nilai-nilai karakter, pendidikan karakter

## PENDAHULUAN

Pendidikan tidak dapat terpisah dengan manusia, karena suatu unsur yang sangat penting didalam diri manusia yaitu pendidikan. Pendidikan di mulai dari dalam kandungan, setelah lahir menjadi bayi lalu tumbuh menjadi anak-anak, kemudian menjadi remaja hingga dewasa kemudian Lansia lalu meninggal dunia. Semua proses itu dialami oleh manusia maupun melalui keluarga, sekolah, adapun masyarakat. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia berubah hinga zaman ke zaman, maka dari itu perlu adanya kualitas pendidikan yang baik supaya terciptanya generasi yang baik juga di kemudian hari. Di Indonesia, pendidikan butuh peran serta masyarakat didalamnya, masyarakat harus turut serta untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Setiap individu memiliki peran yang sangat penting didalam dunia pendidikan, dimana salah satu perannya adalah sebagai penyelenggara pendidikan.

Salah satu tujuan pendidikan merupakan tujuan yang dapat dicapai melalui pendidikan secara komprehensif. Hal tersebut sesuai

dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 UU tersebut menyebutkan bahwa:

*Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*

Pendidikan karakter bertujuan untuk menyempurnakan diri manusia secara berulang untuk ke arah hidup yang lebih baik, dimana salah satunya yaitu karakter kemandirian. Karakter ini harus ditanamkan kepada setiap individu sejak dini, terutama di usia sekolah dasar. Peserta didik sekolah dasar mulai ditanamkan karakter kemandirian dan rasa tanggung

jawab saat mengerjakan kegiatan pembelajaran dengan sendiri tanpa butuh bantuan orang lain di sekitarnya.

Mandiri (*independent*) adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung kepada orang lain saat mengerjakan tugas. Saat ini kemandirian adalah nilai karakter yang perlu diperhatikan. Hal ini dikarenakan ada beberapa orang tua yang memanjakan semua kebutuhan anaknya dari mulai membuka mata hingga terlelap kembali. Akibatnya orang tua tidak tahu sejauhmana anak-anak tersebut mandiri.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk karakter mandiri peserta didik. Penanaman karakter mandiri di sekolah dapat dimulai dengan percaya pada kemampuan dirinya sendiri misalnya dengan tidak mencontek ketika ujian. Namun kepercayaan diri setiap peserta didik berbeda-beda, sehingga perlu di rancang sebuah strategi untuk menanamkan karakter kemandirian pada para peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diidentifikasi bahwa: (1) Peserta didik belum memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya secara mandiri, (2) Kurangnya tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang dilakukannya, (3) Peserta didik masih perlu bergatung kepada orang lain untuk menjalankan kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari, (4) Karakter kemandirian belum terjalan dalam diri peserta didik dengan baik.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian secara umum yaitu Bagaimana strategi guru dalam pendidikan karakter kemandirian peserta didik kelas V melalui kegiatan pembelajaran tematik di SDN 16 Kota Serang?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan umum yaitu untuk mengetahui Strategi Guru dalam Pendidikan Karakter Kemandirian Peserta didik Kelas V Melalui Kegiatan Pembelajaran Tematik di SDN 16 Kota Serang. Karakter

adalah nilai yang ada pada diri seseorang.

Nilai karakter dapat meningkatkan perilaku kepercayaan diri seseorang dalam berbuat dan bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional telah dirumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa yaitu: jujur, religius, disiplin, toleransi, cinta damai, mandiri, kerja keras, kreatif, semangat kebangsaan atau nasionalisme, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, komunikatif, bertanggung jawab, menghargai prestasi, gemar membaca, peduli sosial, dan peduli lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai karakter adalah perilaku yang dilakukan seseorang yang dapat menghasilkan nilai-nilai positif bagi yang melakukannya. Guru adalah pekerjaan yang sangat memiliki martabat dan sungguh mulia dalam mengajarkan pengalaman yang baru bagi peserta didik. Sehingga mau tidak mau guru harus menjalankan tugas dan perannya sebagai pendidik.

Guru harus mengetahui berbagai karakter yang ada di dalam diri peserta didik. Serta guru harus mencintai anak bersahabat dengan anak mencintai pekerjaan guru luas dan mudah beradaptasi dengan perubahan peserta didik. Untuk memperkokoh pendidikan karakter yang sudah dijalankan, perlu ditopang dengan penguatan pendidikan karakter. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah religius, nasional, mandiri, gotong royong dan integritas (Tim PPK Kemendikbud; Purwandari, dkk., 2018). Menurut Erikson (dalam Desmita, 2010: 185),

Kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orangtua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualisme yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandirian adalah perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain (Enung, Fatimah, 2006: 141). Kemandirian

berkembang melalui proses belajar yang dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang mulai dari tahap awal perkembangan (Yaumi, Muhammad, 2014: 98). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah proses atau cara melakukan segala sesuatu tanpa bantuan orang lain dan perilaku yang ditunjukkan pada diri sendiri tanpa adanya pengarahan dari orang lain dan bertanggung jawab atas apa yang dibebankan kepadanya.

Keberlangsungan hidup setiap individu selalu berkaitan dengan masalah yang harus dicari cara penyelesaiannya dengan cara yang baik dan seksama. Supaya setiap individu dapat menyelesaikan masalah yang dilewatinya, oleh karena itu harus menentukannya dengan cara yang tepat dan benar. Semua masalah mempunyai banyak upaya dalam solusi pemecahannya, maka dari itu setiap individu mampu memilih solusi yang mana yang terbaik untuk memecahkan masalah yang dapat dijalankan. Ali dan Asrori (2005: 118-119) mengemukakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi

kemandirian anak, yaitu gen atau keturunan orang tua, pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah, sistem kehidupan di masyarakat. Pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian peserta didik, dari beberapa faktor tersebut di upayakan dengan cara dikembangkan dalam kemandirian peserta didik tersebut.

Pendidikan karakter di sekolah dasar sangat memiliki peran yang sangat penting, karakter harus dibangun dan dikembangkan sedini mungkin, karena mengembangkan karakter bukanlah proses yang mudah atau instan. Lingkungan sekolah harus mendukung pengembangan karakter peserta didik untuk menghadapi masa era yang modern dimana semua informasi sudah mudah di dapatkan.

Sri Narwati (2011: 53) yang berpendapat bahwa penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar dilaksanakan melalui proses pembelajaran, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, kegiatan kurikuler dan atau kegiatan ekstrakurikuler, serta

koordinasi dengan keluarga untuk memantau kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat. Sejalan dengan Kemendiknas (2010: 11) pengembangan budaya dan karakter bangsa tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Proses tersebut yaitu dilaksanakan untuk mengupayakan kemampuan peserta didik saat melaksanakan aktivitas sosial dan mendorong peserta didik untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk sosial. Proses pengembangan budaya dan karakter dilaksanakan dengan setiap mata pelajaran, dan pada setiap aktivitas kurikuler dan ekstrakurikuler.

Menurut Sudarwan Danim (2013: 2), peserta didik adalah orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Pada hakikatnya, setiap peserta didik memiliki kemampuan sebagai fitrah lahirnya di dunia ini yang dapat dikembangkan untuk bergunanya kebermanfaatannya.

Setiap makhluk hidup memiliki salah satu ciri yaitu tumbuh dan berkembang. Pertumbuhan merupakan bertambahnya ukuran panjang, bentuk atau volume yang bersifat fisiologis yang Nampak oleh indera. Seperti yang dikemukakan C.P. Chaplin (2002; Desmita, 2005; dalam Taufik, 2014) mengartikan pertumbuhan atau kenaikan dalam ukuran dan bagian-bagian tubuh atau organisme sebagai suatu keseluruhan.

Trianto (2011: 150) mengemukakan bahwa keterkaitan beberapa mata pelajaran menjadi satu dirumuskan dalam beberapa definisi kurikulum dalam pembelajaran tematik terpadu adalah kombinasi mata pelajaran, penekanan pada proyek, sumber di luar buku teks, keterkaitan antar-konsep, unit-unit tematis sebagai prinsip-prinsip organisasi dan jadwal yang fleksibel.

Beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan mengenai pengertian pembelajaran tematik bahwa pembelajaran tematik berasal dari pengintegrasian dari beberapa mata pelajaran yang ada dan

disatukan dalam satu tema yang saling keterkaitan untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, juga sebagai suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun berkelompok.

Sudrajat (2013; yang dikutip ulang oleh Malawi, 2017: 6) mengemukakan bahwa sebagai suatu model pembelajaran maka pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1. Berpusat pada peserta didik.
2. Memberikan pengalaman langsung.
3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
5. Bersifat fleksibel.
6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Senada dengan apa yang dikemukakan oleh ahli diatas,

adapun pendapat menurut Malawi (2017: 6), pembelajaran terpadu sebagai suatu proses mempunyai beberapa karakteristik atau ciri-ciri yang diantaranya yaitu *holistik, bermakna, Otentik, dan aktif*. Pelaksanaan pembelajaran tematik menurut Depdiknas (2006) menyatakan adanya beberapa kegiatan, diantaranya adalah kegiatan pendahuluan/awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN Serang 16 yang beralamat di Jalan Ustad Uzeir Yahya No.2 Kecamatan Serang, Kota Serang, Provinsi Banten. Pengambilan data di lapangan dilakukan pada bulan Februari 2020.

### **Subjek Penelitian dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru kelas V dan peserta didik kelas V di SDN Serang 16. Objek dalam penelitian ini adalah pendidikan



karakter kemandirian pada peserta didik kelas V di SDN Serang 16.

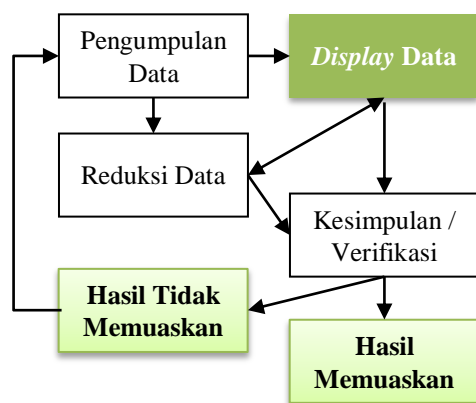
### Prosedur Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik yaitu studi observasi, wawancara dan dokumentasi.

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

### Analisis Data

Analisis data kualitatif yaitu proses sistematis yang berlangsung terus-menerus bersamaan dengan pengumpulan data. Peneliti bisa menganalisis data yang didapatkan di lapangan. Salah satu yang dapat dipakai dalam menganalisis data di lapangan adalah analisis data dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014: 246).



Gambar 3.1 Analisis Data

### Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian ini, pengujian data akan digunakan cara triangulasi, khususnya triangulasi metodologis yaitu penggunaan metode ganda untuk mengkaji masalah atau program tunggal, seperti wawancara, pengamatan, daftar pertanyaan terstruktur, dan dokumen (Patton, 2009).

### HASIL PENELITIAN

Implementasi pendidikan karakter mandiri pada pembelajaran tematik peserta didik kelas V di SDN Serang 16 yang dijelaskan oleh metode penanaman karakter kemandirian dan beberapa faktor-faktor yang mengurangi proses pendidikan karakter kemandirian.

Pembentukan karakter peserta didik di SDN Serang 16 adalah dengan strategi guru dalam menanamkan karakter kemandirian pada peserta didik. Guru dapat melihat kemandirian peserta didik melalui tingkah laku peserta didik setiap hari. Karakter kemandirian dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung

didalam maupun diluar kelas pada semua mata pelajaran maupun ekstrakurikuler.

### **1. Strategi guru dalam melakukan penguatan karakter mandiri pada kegiatan pembelajaran tematik di kelas V di SDN Serang 16**

Pembentukan karakter kemandirian peserta didik itu sangatlah penting karena dari situ peserta didik berproses menjadi peserta didik yang lebih baik dan berkarakter oleh karena itu guru harus mendukung dan membimbing penuh peserta didik dalam proses pembelajaran. Berikut merupakan strategi guru dalam melakukan penguatan karakter kemandirian:

#### **a. Pengembangan diri dalam karakter kemandirian**

Sesudah dilaksanakan beberapa prosedur pengumpulan data diantara lain yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi diketahui bahwa guru selalu berusaha untuk meningkatkan kemandirian siswa melalui kegiatan pengembangan diri yang meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan

terprogram dan keteladanan sesuai dengan indikator-indikator nilai karakter kemandirian.

#### **1) Kegiatan Rutin**

Guru selalu membiasakan peserta didik untuk selalu berdo'a sebelum dan sesudah memulai pembelajaran, setelah itu dilanjutkan membaca surah pendek lalu *asmaul husna*. Pengembangan diri yang guru ajarkan yaitu himbauan dan teguran ketika peserta didik mengerjakan tugas individu, supaya peserta didik menyelesaikan tugas secara mandiri. Sekolah pun mengadakan upacara bendera tiap hari senin dan diikuti oleh seluruh peserta didik di sekolah, peserta upacara pun mengikuti upacara bendera dengan baik dan khidmat.

Sekolah mengadakan kegiatan kultum di hari Jumat terlaksana dengan lancar dan baik peserta didik mendengarkan ceramah dari Ibu/Bapak guru dengan serius setelah itu peserta didik membaca Al-Qur'an lalu dilanjutkan dengan do'a bersama. Guru dan sekolah selalu memberi keteladanan untuk

membiasakan peserta didik untuk bersedekah.

Guru selalu membiasakan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan piket dengan tujuan menjaga kebersihan dilingkungan sekolah. Peserta didik selalu diminta untuk menjalankan kegiatan rutin untuk menjaga kebersihan dilingkungan sekolah. Hal diatas sudah sesuai dalam program pengembangan diri perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui penerapak ke dalam kegiatan sehari-hari sekolah dalam kegiatan rutin yang diterbitkan oleh (Kemendiknas, 2010: 15) kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Selain itu kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten, dikemukakan oleh Agus Wibowo (2012:84).

## 2) Kegiatan Spontan

Kegiatan pengembangan diri salah satunya yaitu kegiatan spontan adalah kegiatan yang dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh waktu,

tempat dan ruang. guru sudah mengajari peserta didik berupa pengembangan diri dalam pendidikan nilai mandiri mengucapkan salam apabila bertemu dengan kepala sekolah, guru, teman, dan warga sekolah yang lain. Guru dan sekolah berusaha untuk menciptakan suasana lingkungan sekolah yang kondusif dengan memberikan peringatan kepada peserta didik jika ada yang berperilaku membuat suasana sekolah tidak kondusif. Guru pun membiasakan keteladanan kepada peserta didik untuk selalu berlaku sopan santun kepada siapa pun, sehingga peserta didik pun berlaku sopan.

Pengembangan diri selanjutnya yaitu dalam pendidikan saat peserta didik yang mencotek kepada temannya, Guru selalu memperingatkan dan mengingatkan tidak diperkenankan ada yang mencontek ketika ujian ataupun tugas yang lainnya. Peserta didik mengerjakan sendiri secara mandiri setiap ulangan tanpa mencontek. Sekolah dan guru membiasakan peserta didik untuk tidak mencontek ketika ujian dan peserta didik tidak

pernah mencontek atau menyalin jawaban milik teman.

Guru dan sekolah selalu membiasakan peserta didik untuk terbiasa mengambil sampah dilingkungan sekolah dan membuang sampah ke tempat sampah, walaupun ada beberapa peserta didik yang masih enggan membuang sampah sembarangan tapi dengan cara ditegur dan diperingati peserta didik tersebutpun akan lama kelamaan akan membuang sampah pada tempatnya. Guru dan sekolah selalu memberi himbuan untuk peserta didik izin masuk atau keluar kelas secara tertib dan tidak membuat kelas tidak kondusif. Hal ini sesuai dengan program pengembangan diri perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui penerapan ke dalam kegiatan sehari-hari sekolah dalam kegiatan spontan. Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan saat itu juga (Kemendiknas, 2010: 15). Kegiatan spontan yaitu kegiatan ini dilakukan secara spontan, pada saat itu juga tanpa perencanaan terlebih dahulu (Sri Narwati, 2011: 54).

### 3) Kegiatan Terprogram

Sekolah mengadakan berbagai jenis kegiatan terprogram untuk meningkatkan kemandirian peserta didik diantaranya yaitu kegiatan memperingati hari-hari besar nasional, kegiatan karyawisata, dan kegiatan pentas seni. SDN Serang 16 mengadakan kegiatan memperingati hari-hari besar nasional yaitu terdapat memperingati hari kemerdekaan Indonesia, hari kartini, dan lain-lain. Sekolah sudah mengadakan kegiatan tersebut dengan selalu melibatkan peserta didik. Sekolah menyediakan kegiatan karyawisata yang memiliki nilai tambah edukasi serta berwisata untuk menambah nilai-nilai pendidikan bagi peserta didik.

Sekolah mengadakan kegiatan pentas seni yang dapat meningkatkan rasa kreatifitas peserta didik dan mengembangkan bakat peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2012: 167) kegiatan terprogram adalah kegiatan yang dilaksanakan dengan perencanaan atau diprogram khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan peserta didik secara

individual, kelompok dan atau bersama-sama didalam kelas.

#### 4) Keteladanan

Peserta didik menjadi individu yang bersih dan berpakaian rapi dengan pembiasaan sekolah dan menerapkan karakter kemandirian pada peserta didik. Guru dan sekolah selalu menghimabau peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih rapi, bersih dan ramah dengan selalu berpakaian yang rapi, berpakaian sesuai hari, selalu tersenyum, serta berperilaku mandiri. Guru senantiasa memberi tahu peserta didik untuk selalu menjadi peserta didik yang mandiri, rapi dan bersih.

Guru membiasakan peserta didik untuk selalu datang tepat waktu, ke sekolah karena dengan dibiasakannya hal tersebut sejak dini akan bermanfaat untuk peserta didik kedepannya. Pendidikan karakter mengenai pengembangan diri terkait membiasakan bertutur kata dengan baik. Guru selalu memberi contoh yang baik dan benar dalam bertutur kata supaya dicontoh dengan baik juga oleh peserta didik. Guru tidak pernah bosan dalam mengingatkan

untuk selalu bertutur kata dengan baik kepada guru maupun sesama teman.

Hal ini sesuai dalam program pengembangan diri perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari sekolah dalam keteladanan yang diterbitkan oleh (Kemendiknas, 2010: 15) keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Selain itu senada dengan yang dikemukakan oleh Daryanto dan Sutarmi Darmiyatun (2013: 76) keteladanan merupakan perilaku, sikap guru, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain.

#### b. Pengintegrasian nilai karakter mandiri didalam RPP.

Pendidikan nilai karakter mandiri sangat penting didalam

dunia pendidikan, karena dari kemandirian itu peserta didik belajar untuk memecahkan masalahnya sendiri. Pendidikan nilai karakter mandiri yang diterapkan pada mata pelajaran dari kurikulum 2013 serta beberapa ada yang dicantumkan dalam RPP, tapi kebanyakan menyatu didalam keseharian peserta didik.

Guru menerapkan nilai karakter mandiri didalam kurikulum selanjutnya guru menerapkan kembali didalam RPP yang pelaksanaannya bersama dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Hal diatas sesuai dengan pendapat Daryanto dan Sutarni Darmiyati (2013: 88) menggabungkan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai pada peserta didik akan pentingnya pendidikan karakter, sehingga diharapkan setiap peserta didik mampu menginternalisasikan nilai-nilai itu ke dalam tingkah laku sehari-hari.

Guru menggunakan strategi pembelajaran kemandirian sesuai dengan kemampuan peserta didik

yang diterapkan oleh guru dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual, kooperatif, dan berbasis masalah. Pada strategi pembelajaran berbasis masalah peserta didik akan berupaya untuk menyelesaikan masalah yang dialami peserta didik yang cocok dengan kehidupan nyata didalam kehidupan sehari-hari. Metode atau strategi pembelajaran yang paling tepat untuk pendidikan karakter mandiri yaitu pembelajaran kooperatif dan pembelajaran berbasis masalah.

Maka dari itu hal diatas ini sama dengan cara menerapkan nilai karakter kemandirian ke dalam materi pelajaran yang terdapat dalam Desain Induk Pendidikan Karakter yang diterbitkan oleh (Kemendiknas, 2010: 18).

### c. Budaya Sekolah

Guru dan sekolah menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik dan menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mandiri. Sekolah telah menerapkan situasi yang baik dalam pendidikan

karakter mandiri dengan baik. Sehingga bisa dikatakan bahwa budaya sekolah berhasil terlaksana dengan baik. Suasana dan situasi sekolah yang baik dapat membuat pendidik bisa berinteraksi dengan baik saat menerapkan karakter mandiri Hal ini sesuai dengan yang telah disebutkan dalam (Kemendiknas, 2010: 19).

Guru menghimabau peserta didik untuk berhubungan baik dengan semua warga sekolah seperti, guru dengan guru, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan warga sekolah lainnya. Guru dan sekolah juga menerapkan pendidikan karakter dalam kegiatan kurikuler sekolah melewati pembiasaan harian yang dilakukan peserta didik setiap hari, contoh kegiatan kurikuler sekolah yaitu menabung, kebersihan kelas, mengaji sebelum pembelajaran, berbaris, berdoa, infak, upacara, dan senam.

Sekolah dan guru sudah menerapkan nilai karakter mandiri dalam kegiatan kurikuler sekolah yang sudah menjadi kebiasaan peserta didik untuk melaksanakannya

dengan mandiri. Guru menerapkan nilai karakter mandiri pada budaya sekolah juga diterapkan dalam ekstrakurikuler melalui pramuka. Sekolah dan guru telah menerapkan nilai karakter mandiri dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah dan peserta didik telah mengikuti kegiatan pramuka yang akan diikuti. Guru dan peserta didik sama-sama melibatkan dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan contohnya seperti, salah satunya guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk dapat membentuk organisasi kelas, menentukan jadwal kelas, dan membentuk kelompok mandiri.

Hal ini sesuai pendapat Masnur Muslich, (2011: 86) kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

## **2. Dampak Penguatan Karakter Mandiri pada Peserta Didik Kelas V di SDN Serang 16 Melalui Kegiatan Pembelajaran Tematik.**

Guru sudah menanamkan karakter percaya diri dengan menerapkan cara, peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru setelah itu guru menyemangati peserta didik dengan memberi tepuk tangan sehingga peserta didik terlihat percaya diri dalam menjawab pertanyaan dari guru. Guru pun mengajak peserta didik untuk aktif berkomunikasi baik antara peserta didik dengan peserta didik ataupun guru dengan peserta didik dengan cara tanya jawab dan meminta pendapat peserta didik. Guru terlihat sudah meningkatkan kepercayaan diri peserta didik yang berhubungan juga dengan meningkatkan karakter kemandirian peserta didik.

Guru selalu menghimbau peserta didik untuk selalu bertanggung jawab, peserta didik diminta mandiri saat membentuk kelompok, peserta didik langsung

sigap merapikan meja membentuk kelompok dengan rapih. Setelah itu peserta didik menyelesaikan tugas kelompok dengan kondusif, tugas kelompok tersebut bisa dibilang merupakan tanggung jawab peserta didik dalam hal ini peserta didik wajib mengerjakan tugas itu sampai selesai yang artinya peserta didik bertanggung jawab dalam tugas tersebut.

Guru dan sekolah menanamkan karakter disiplin pada peserta didik secara terus menerus, karena nanti akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Salah satu cara sekolah untuk menanamkan karakter disiplin yaitu membiasakan peserta didik untuk datang tepat waktu. Peserta didik hampir semuanya disiplin dalam hal disiplin waktu, disiplin berpakaian dan disiplin dalam lingkungan.

Menurut Yamin dan Jamilah (2013:68) terdapat 7 indikator karakter kemandirian peserta didik adalah kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, saling berbagi dan mengendalikan emosi. Hal diatas sejalan dengan pendapat Desmita



(2009: 185) mengartikan bahwa kemandirian mengandung beberapa pengertian, yaitu: 1) Suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri, 2) Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, 3) Memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya, dan 4) Bertanggung jawab atas apa yang dilakukan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa: Strategi guru dalam melakukan penguatan karakter mandiri pada kegiatan pembelajaran tematik yaitu guru menerapkan melalui pengembangan diri yang meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan terprogram, dan keteladanan. Strategi selanjutnya yaitu pengintegrasian karakter mandiri didalam RPP dan yang terakhir guru menerapkan budaya sekolah. Dampak penguatan karakter mandiri pada peserta didik dilihat dari beberapa karakter lainnya

yaitu karakter percaya diri, bertanggung jawab, dan disiplin.

### **Saran**

Bersumber pada temuan dan kesimpulan penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

#### **1. Bagi Guru**

Disarankan untuk guru dalam pendidikan karakter khususnya nilai karakter kemandirian pada peserta didik, guru diminta untuk lebih dalam meningkatkan peserta didik dalam kemandirian. Guru pun disarankan untuk lebih sering mencantumkan nilai dalam RPP, dan untuk penggunaan strategi pembelajaran diminta untuk lebih bervariasi lagi sehingga dapat meningkatkan kemandirian peserta didik. Selain itu guru disarankan untuk lebih sering melibatkan peserta didik dalam mengambil keputusan sehingga akan membuat peserta didik lebih aktif dan mandiri.

#### **2. Bagi sekolah**

Disarankan untuk sekolah lebih melibatkan peserta didik dalam mendukung situasi dan kondisi sekolah yang menciptakan

kemandirian peserta didik dan membangun kondisi kelas yang memperkenankan peserta didik untuk belajar mandiri.

### 3. Bagi peserta didik

Disarankan untuk peserta didik lebih meningkatkan nilai karakter kemandirian, serta mengembangkan potensi dan bakat-bakat yang terdapat pada peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. 2013. Pendidikan karakter di Sekolah. Yogyakarta: Gava Media.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Enung, Fatimah. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Malawi, Ibadullah. 2017. *Pembelajaran Tematik*. Magetan: CV AE Media Grafika.
- Mulyasa, E. 2017. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Muslich, Mansur. 2011. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwandari, dkk. 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Referensi Pembelajaran untuk Guru dan Peserta didik SD/MI*. Penerbit Erlangga.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.